

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP  
SADARI PADA WANITA USIA SUBUR  
DI DUSUN KASIHAN I**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :**

**TITIK KURNIATI  
NIM. RB231044**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2024**

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN KASIHAN I**

**<sup>1)</sup>Titik Kurniati <sup>2)</sup> Retno Wulandari <sup>3)</sup>Desy Widyastutik**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)3)</sup>Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

### **Abstrak**

Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya mendeteksi dini terjadinya kanker payudara dengan cara melihat bentuk payudara dan perabaan payudara untuk mendeteksi adanya masa. Tindakan sadari sangatlah penting, hampir 80% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan sadari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap Sadari pada wanita usia subur di Dusun Kasihan I. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen, desain penelitian deskriptif korelasional.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini 190 orang dengan sampel 66 orang menggunakan teknik random sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang sadari dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (54.5%) dan sikap sadari menunjukkan kategori sikap positif sebanyak 59 responden (89.4%), hasil dari uji chi square didapatkan p-value sebesar 0,003 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,388.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap sadari pada wanita usia subur di dusun Kasihan I. Diharapkan wanita usia subur dapat menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dirumah sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Sikap Sadari, WUS

*Midwifery Studies Program Undergraduate Program  
Faculty Of Health Sciences  
Kusuma Husada University Surakarta  
2024*

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND AWARENESS  
AND CONSCIOUS ATTITUDE IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE  
IN KASIHAN I HAMLET***

***<sup>1)</sup>Titik Kurniati <sup>2)</sup> Retno Wulandari <sup>3)</sup>Desy Widyastutik***

*<sup>1)</sup>Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta*

*<sup>2)3)</sup> Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta*

***Abstract***

*Breast self-examination is a method of detecting breast cancer early by examining the shape of the breast and palpating it for a mass. The act of being aware is critical; nearly 85 percent of breast abnormalities are discovered by sufferers through the application of Consciousness.*

*This research aims to examine the relationship between the level of knowledge and the awareness attitude WUS in Kasihan I hamlet. This research method is quantitative with a non-experimental research type, descriptive correlational research design.*

*This study employed primary data which obtained directly from respondents with a cross sectional approach. The population in this study was 190 people with a sample of 66 people using random sampling techniques.*

*The results of this research show that the level of knowledge of respondents regarding awareness is in the good category, namely 36 respondents (54.5%) and the awareness attitude shows a positive attitude category of 59 respondents (89.4%), the results of the chi square test show a p-value of 0.003 and a coefficient value correlation of 0.388.*

*It can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and the attitude of awareness in WUS members in Kasihan I. It is hoped that mothers can apply breast self-examination at home as an effort to prevent and detect breast cancer early.*

***Keywords:*** *Knowledge Level, Brescare Self-Examination, WUS*

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan dan kematian utama di seluruh dunia yaitu penyakit kanker. Penyakit kanker yang sangat ditakutkan bagi perempuan diseluruh dunia termasuk Indonesia yaitu kanker payudara (Erica, E, N.A & Azzahro, P. 2022). Kanker payudara merupakan salah satu jenis keganasan langka yang paling sering menyerang wanita. Ini memiliki angka kematian yang cukup tinggi. Prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada negara - negara sedang berkembang yang berakibat fatal karena keterlambatan pengobatan, sehingga ditemukan dalam keadaan stadium akhir (Sofa, T, et al 2023).

*International Agency for Research on Cancer* (IARC), bagian dari badan kesehatan dunia yang khusus meneliti penyakit kanker, memperkirakan total pengidap kanker di dunia akan terus meningkat sampai 30,2 juta kasus pada tahun 2040 (Syarief, 2021). Berdasarkan data yang berasal dari Global Burden of Cancer Study (Globocan) World Health Organization (WHO), sedangkan angka kematian kanker payudara pada tahun 2020 yaitu sebanyak 684.996 atau 6,9%. Pada tahun 2020 di Indonesia kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65.585 kasus baru (Siegel, R.L et al, 2021).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Kurnisari, D, et al, 2023). Prevalensi kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama dengan penambahan jumlah kasus baru setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat 12.023 kasus baru dan tahun 2021 terjadi peningkatan kasus baru kanker payudara sejumlah 16.956 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Angka kanker di DIY dapat dilihat dari SIRS Online tahun 2019, tetapi angka pasti mengenai kanker sulit didapatkan. Kasus baru kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 menunjukkan kanker payudara 1021 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus kanker payudara merupakan kasus tertinggi jika dibandingkan dengan kasus kanker lainnya. Data di Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2021, wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, diikuti kabupaten Sleman sebanyak 523 kasus, kabupaten Bantul sebanyak 266 kasus, kabupaten Kulon Progo 26 kasus dan kabupaten Gunung Kidul 22 kasus. (Dinkes DIY, 2021).

SADARI bagi perempuan berusia subur masih rendah, didapatkan data global tercatat 53,7% wanita usia subur tidak

pernah melaksanakan SADARI dan sisanya (46,3%) pernah melaksan akan SADARI. Sedangkan di Indonesia sekitar 58% wanita yang bisa melakukan SADARI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur masih rendah disebabkan karena faktor kurangnya edukasi dan minimnya pengetahuan tentang kanker payudara dan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap payudara sendiri (Novasari, D. H., et al 2019).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim yang diatur dalam Permenkes Nomor 34 tahun 2015. Usaha lain yang dilakukan sejauh ini adalah pencegahan primer (promosi kesehatan, gaya hidup, vaksinasi) pencegahan sekunder deteksi dini dan pengobatan segera). Kegiatan penting lainnya adalah surveilensi, penelitian dan support serta rehabilitas (Kemenkes, 2015).

Pengendalian kanker payudara lebih diprioritaskan pada tindakan pencegahan dan deteksi dini melalui metode SADANIS maupun SADARI. Metode SADARI masih dianggap sebagai cara termudah, aman dan sederhana. Melalui SADARI, maka akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Akan tetapi, karena ketakutan dan kecemasan menghadapi

kenyataan, SADARI belum efektif, dimana masih sedikitnya wanita yang melakukan SADARI (sekitar 15-30%) serta 55% pemahaman wanita akan SADARI secara teknis belum dikuasai (Wibawati, 2021).

Kementerian kesehatan sudah menyediakan layanan pemeriksaan Clinical Breast Examination (CBE) di 32 provinsi, 207 kabupaten, dan 717 kecamatan di seluruh Indonesia. Kementerian kesehatan juga melatih tenaga puskesmas untuk siap melakukan deteksi dini dengan asumsi bahwa wanita usia 30 sampai 50 tahun perlu melakukan deteksi dini kanker payudara setidaknya 5 tahun sekali (Savitri, A., 2021).

Pengetahuan wanita usia subur (wus) sangat berpengaruh pada pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Jika pengetahuan mereka baik, wanita usia subur (wus) akan lebih memahami tujuan dan cara pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dilakukan serta pencegahan kanker payudara. Sebaliknya, jika pengetahuan mereka cukup atau kurang, wanita usia subur (wus) tersebut akan kurang memahami atau bahkan tidak memahami (Sinaga, M 2020).

Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara membuat orang-orang lebih mempercayai rumor daripada fakta. Misalnya, rumor bahwa kanker tidak dapat dideteksi, dicegah apalagi disembuhkan.

Pada kenyataannya dengan perkembangan teknologi saat ini kanker dapat dideteksi dini. Penanganan kanker payudara di Indonesia masih terkendali oleh sumber daya dan prioritas penanganan yang terbatas (Savitri, A., 2021).

Hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan terutama pada kaum wanita, karena kanker payudara ini diidentikkan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama aja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara (Kusumawaty et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 3 Januari 2024 di dusun Kasihan I didapatkan hasil bahwa pada wanita usia subur 6 dari 10 WUS memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak mengetahui deteksi dini kanker payudara serta tidak melakukan SADARI sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker payudara, sedangkan 4 wanita subur mengetahui sadari tidak melakukan sadari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Sadari pada Wanita Usia Subur Di Dusun Kasihan I.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Kasihan I, Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2024 dan 27 Maret 2024. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, adalah data primer melalui kuesioner 2 pernyataan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas kepada responden yang sebelumnya sudah dilakukan inform consent. Kemudian diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian yang sudah dijelaskan sebelumnya dan setelah selesai dikumpulkan kepada penelitian. Terakhir peneliti memberikan bingkisan pada responden. Populasi penelitian ini WUS usia 15-49 tahun sebanyak 190 orang dengan teknik random sampling yaitu 66 orang yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisa univariat dan bivariat yaitu dengan uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan apabila nilai signifikansi atau *p value*  $< 0,05$  yang berarti terdapat signifikansi atau ada hubungan antara 2 variabel yang diuji. Jika nilai signifikansi atau *p value*  $> 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara 2 variabel yang diuji tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Wanita Usia Subur di Dusun Kasihan I

Umur	n	%
15-21 tahun	13	19,7
22-35 tahun	33	50
36-49 tahun	20	30,3
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas pada karakteristik umur responden sebagian besar memiliki kelompok umur 22-35 tahun sebanyak 33 orang (50%), umur 36-49 tahun sebanyak 20 orang (30,3%) sedangkan sebagian kecil adalah umur 15-21 tahun sebanyak 13 orang (19,7%). Pada penelitian yang di lakukan Sarina, Thaha & Nasir, (2020), SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30% wanita di dunia yang melakukan SADARI. Dari penelitian Burhanto & Norwanda, T, (2024) usia

dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, jika usia seseorang semakin bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya pun semakin berkembang.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 2**  
Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Dasar	8	12,1
Menengah	36	54,5
PT	22	33,3
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas pada karakteristik pendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir menengah (SMP, SMA/SMK) sebanyak 36 orang (54,5%), Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 22 orang (33,3%) sedangkan sebagian kecil adalah SD sebanyak 8 orang (12,1%). Dimana distribusi pendidikan tersebut merupakan kategori pendidikan menengah. Sihombing (2020) mengatakan tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam mendapat dan menerima informasi sesuai dengan tingkat pendidikan yang didapatkan. Peneliti mengatakan penerimaan informasi individu yang berpendidikan tinggi

lebih baik dibandingkan dengan individu berpendidikan menengah ataupun rendah.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3**  
**Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	n	%
Bekerja	45	68,2
Tidak bekerja	21	31,8
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3 diatas pada karakteristik pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebanyak 45 orang (68,2%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (31,8%). Hal ini selaras dengan penelitian Murti *et al*, (2023) didapatkan hasil penelitian bahwa Wanita pekerja dengan latar belakang menengah dan tinggi diketahui lebih terbuka untuk mencari informasi sendiri sehingga berpengaruh terhadap pola pikirnya dibanding dengan yang berpendidikan kurang dan yang hanya bekerja di rumah. Pekerja wanita juga diketahui lebih suka bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan kerja sehingga dapat saling bertukar pikiran dan pendapat.

2. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Imunisasi PCV dan Rotavirus**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	36	54.5
Cukup	22	33.3
Kurang	8	12.1
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden tertinggi yaitu kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 orang responden (54.5%) serta tingkat pengetahuan terendah yaitu kategori kurang sebanyak 8 orang responden (12.1%) dalam menjawab pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan tentang sadari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tae & Melina (2020) yaitu responden lebih banyak pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu 53,4 %.

Pengetahuan kurang dikarenakan kurang informasi yang didapatkan oleh responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang (Sihite, E. D. O., et al, 2019).

Tingkat pendidikan terakhir WUS di Dusun Kasihan I saat dilakukan penelitian mayoritas memiliki pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK). Hal ini sejalan dengan



penelitian Sella, M (2019) yang menyebutkan tingkat pengetahuan yang paling banyak pada respondennya adalah SMA atau sederajat yang berkisar 16 responden (35.6%). Salah satu faktor pendukung tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah tingkat pendidikan, berdasarkan teori (Handayani & Sudarmiati, 2018) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Faktor lainnya yaitu untuk akses internet dan jaringan lebih mudah sehingga responden untuk mendapatkan informasi menjadi luas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2019), tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak mereka tahu. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai lainnya, yang akan membantu mereka berpikir lebih logis saat menerima informasi.

Usia responden dalam penelitian ini sebagian 36-49 tahun yaitu sebanyak 37 (56.1%) responden, usia tersebut merupakan wanita yang memiliki usia produktif atau wanita subur (Dinkes DIY, 2021). Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, jika usia

seseorang semakin bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya pun semakin berkembang (Burhanto & Norwanda, T, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Mulai dari tingkat pendidikan, pengalaman, usia, media informasi, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor yang tidak kalah penting terhadap tingkat pengetahuan adalah fasilitas penunjang untuk memperoleh informasi penelitian, Faktor penunjang ini dapat berupa akses internet dan kegiatan dibidang kesehatan, sehingga individu tertarik untuk menambah pengetahuannya (Handayani, S & Sudarmiati, S. 2018).

### 3. Hasil Penelitian Sikap Sadari

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia**  
**Subur di Dusun Kasihan I**

Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	59	89.4
Negatif	7	10.6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kategori tertinggi dalam melakukan sadari yaitu sikap positif, sebanyak 59 orang responden (89.4%) sedangkan sikap negatif sebanyak 7 orang responden (10.6%). Hal

ini sejalan dengan penelitian Wira Adikara, A., & Ichan, B. (2024), dengan hasil penelitian sikap responden paling banyak pada kategori positif yaitu 75 responden (78,1%) dan lainnya pada kategori negatif yaitu 21 orang (21,9%) responden.

Sikap bukan bawaan lahir, melainkan pembentukannya didapat dari perkembangan orang itu berhubungan dengan objek. Sifat ini membuat adanya perbedaan dengan sifat motif- motif biogenetis seperti rasa ingin makan, minum, mengantuk, dan lain-lain gerakan bawaan sejak lahir menjadi sebuah pembawaan olehnya (Gerungan 2019). Salah satu faktor pemicu peningkatan kejadian kanker payudara adalah terlambatnya melakukan deteksi dini kanker payudara. Penyebab terlambatan dalam deteksi dini disebabkan rendahnya pengetahuan dan kurangnya edukasi mengenai cara deteksi dini kanker payudara (Khairunissa, et al, 2017).

Melakukan SADARI secara rutin dengan prosedur pelaksanaan yang tepat akan menandatangani berbagai manfaat, yakni kanker payudara dapat ditemukan pada stadium awal sehingga proses pengobatan dapat berjalan maksimal, biaya pengobatan menjadi lebih murah, survival rate meningkat sehingga dapat mengurangi risiko kematian. Selain itu, harapan hidup pasien yang rutin melakukan SADARI lebih tinggi (Thaineua et al., 2020).

Teori health belief model (HBM) menjelaskan bahwa perilaku, baik pengetahuan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan seseorang. Persepsi merupakan suatu pendapat individu terhadap sesuatu, tanpa memandang hal itu benar atau salah. Apabila persepsi seseorang mengenai suatu masalah kesehatan berubah maka hal tersebut akan mempengaruhi pada perubahan pengetahuan dan sikap seseorang (Jaya, H et al, 2023). Dengan dilakukan pendidikan kesehatan mengenai SADARI maka pandangan individu tersebut berubah sehingga muncul tindakan untuk melakukan SADARI (Priyoto, 2019).

Penelitian yang dilakukan Karniawati, P.W & Suariyani, N (2022) pada WUS di Kota Mataram memberi gambaran bahwa perilaku SADARI masih tergolong kurang baik dikarenakan sebagian responden belum rutin melakukan SADARI setiap bulan, waktu pelaksanaan serta prosedur yang masih kurang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai SADARI yang dapat terjadi akibat faktor proses informasi kesehatan terkait SADARI yang belum berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, peningkatan program promosi kesehatan seputar deteksi dini kanker payudara dengan SADARI perlu dimaksimalkan.

Wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Para wanita akan mampu melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Brunner & Sudarth 2019).

Hasil penelitian Mayara, A (2019) di dapatkan hasil bahwa wanita usia subur yang pekerjaannya IRT ini hanya mempunyai kegiatan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah, oleh karena itu tidak mendapatkan pengalaman pengetahuan dilingkungan kerja. Ibu yang yang tidak bekerja akan lebih susah menerima dan mencari informasi sehingga akan kurang terpapar dengan informasi kesehatan dan berpengaruh terhadap pola pikirnya. Bagi WUS yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, pemeliharaan kesehatan, status sosial ekonomi, ketepapanan informasi, dan gaya hidup seseorang. Ibu yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang-

orang dilingkungan kerjanya sehingga akan saling bertukar pikiran dan pendapat.

Melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita umur 30–50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) juga dapat dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka kematian akibat kanker payudara dengan penemuan sedini mungkin dan pengobatan dilakukan pada saat berukuran masih kecil sebelum kanker tersebut bermetastasis (Triratnawati & Novyantari, 2021).

#### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Pada Sadari Di Dusun Kasihan I

**Tabel 6**  
Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Sadari di Dusun Kasihan I

Tingkat pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%	N	%
Baik	36	54.6	0	0	36	54.6
Cukup	18	27.3	4	6	22	33.3
Kurang	5	7.5	3	4.6	8	12.1
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>89.3</b>	<b>7</b>	<b>10.6</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<i>P value</i>					0.003	
<b>Koefisien korelasi</b>					0.388	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa dari hasil uji chi square dengan hasil perhitungan nilai p value didapat sebesar 0,002 sehingga p value <0,05), dan bisa dibaca H0 di tolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap sadari pada wanita usia subur di Dusun Kasihan I. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jane, et al (2021), yang

menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Kecamatan Lawe Kabupaten Aceh Tenggara dengan nilai  $p$  value= 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jane, et al (2021), yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Kecamatan Lawe Kabupaten Aceh Tenggara dengan nilai  $p$  value= 0,001.

Penelitian yang dilakukan Putri, J & Lantiar, R (2023), didapatkan hasil bahwa nilai  $p$  sebesar 0,000 yang secara statistik menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kanker payudara dengan upaya pencegahan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri ( $p < 0,05$ ).

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan responden telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, umur, pengalaman pribadi, pendidikan, pekerjaan, informasi, kebudayaan, dan minat. Informasi yang diperoleh bisa dari media massa seperti televisi, radio, majalah dan internet (Budiman & Riyanto, 2018). Kebudayaan tanpa disadari ikut serta dalam mempengaruhi sikap seseorang terhadap berbagai masalah karena informasi baru akan disaring, kiranya sesuai atau tidak dengan kebudayaan yang ada dengan agama yang dianut. Kepala Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Eni Gustina mengatakan, banyak wanita yang masih menganggap tabu Sadari dengan meraba payudara sendiri, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi beberapa responden yang

memiliki pengetahuan yang kurang serta memiliki sikap yang negatif sebanyak 3 responden (4.6%).

Pengetahuan dan tindakan mempunyai hubungan yang kuat, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tindakan seseorang dalam bidang kesehatan. Jika tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ditingkatkan maka akan menurunkan tingginya kejadian kanker payudara pada wanita usia subur (Khairunnisa et al, 2017).

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman pengendalian kanker payudara dan leher rahim, peran bidan sebagai tenaga kesehatan harus mampu memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang Sadari sebagai bentuk Pengetahuan karena pengetahuan sangat penting dalam perilaku dalam mempengaruhi praktik (Notoatmodjo, S, 2012).

SADARI dianggap sebagai cara yang efektif dan efisien, karena dengan melakukan program SADARI secara rutin dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20% (P. Lestari & Wulansari, 2018). Melalui pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena telah terdeteksi sejak awal. Waktu terbaik untuk dilakukannya SADARI yakni pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah siklus haid berakhir, karena pada saat itu kondisi payudara sudah tidak membengkak dan dan nyeri (Pulungan et al., 2020).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil karakteristik responden yang meliputi kelompok umur mayoritas di umur 22-35 tahun yaitu

sebanyak 33 responden (50%), karakteristik pendidikan terakhir mayoritas adalah menengah (SMP, SMA/SMK) sebanyak 36 responden (54.5%), sedangkan karakteristik pekerjaan mayoritas adalah bekerja yaitu sebanyak 45 responden (68.2%), tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 orang responden ( 54.5%), yang memiliki sikap wanita usia subur tentang SADARI mayoritas sikap positif sebanyak 59 orang responden ( 89.4 %). Penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI pada wanita usia subur di Dusun Kasihan I dengan nilai  $p$  value = 0,003 (nilai  $p < 0,05$ ).

## SARAN

Bagi wanita usia subur atau responden diharapkan bisa menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di rumah sebagai cara untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Bagi bidan pelaksana diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan peranan dalam memberikan penyuluhan pada wanita usia subur agar lebih mengetahui pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dalam rangka melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara. Bagi institusi pendidikan diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dan menambah wawasan terkait hubungan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap Sadari serta bisa menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara atau dengan membagikan kuesioner rumah ke rumah

sehingga menghindari kemungkinan terjadinya bias pada hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C.M.(2022).*Kanker payudara, penyakit kanker paling banyak dialami masyarakat Indonesia*. Databook.
- Apnisari, S. J., 2019. *Pengaruh Penyuluhan Sadari dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari Pada Wanita Usia Subur di Dusun Ngabean Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Unisa.
- American Cancer Society, 2021(). *Cancer Fact & Figures 2021*. Amerika: American Cancer Society.
- Baswedan & Listiowati, (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non-Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Biomedika. Karya Tulis Ilmiah
- Budiman & Riyanto, (2018). *Kapita selektakuisisioner pengetahuan dan sikap*. Jakarta: Salemba medika.
- Burhanto & Norwanda, T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di MAN 2 Samarinda. *Bunda Edu - Midwifery Journal*, 4(1),60-70.
- Brunner, and Suddarth. 2018. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2. Jakarta: EGC.
- Cane, P. S., Joharsah, J., & Lestari, F. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan tindakan sadari pada wanita usia subur di kecamatan lawe bulan kabupaten aceh tenggara tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 57-65.

- Darmawati, J., Fransisca, L., & Adriani, A. (2022). Pengetahuan Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 52-58.
- Dinkes DIY, 2021. *Profil Kesehatan DI Yogyakarta Tahun 2019*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DI Yogyakarta.
- Destiana, M., 2018. *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap Sadari pada ibu-ibu PKK di Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta*, Yogyakarta: Unisa Yogyakarta.
- Dwianugerah, T. K., 2021. *Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA N 1 Sanden Bantul 2021*, Yogyakarta: Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Galih, D., 2020. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Kota Batu*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Erica, E. N. A., & Azzahroh, P. (2022). Analisa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 79-87.
- Heryana, A. (2020). *Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prodi Kesehatan Masyarakat Esa Unggul.
- Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori Health Belief Model (HBM) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 325-334.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142-146.
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur. *Health*.
- Kemenkes RI, 2019. *InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. dalam
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496-501.
- Kurnisari, D., Anggraini, N. N., Indrawati, N. D., & Damayanti, F. N. (2023, January). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang. In Seminar Nasional Kebidanan Unimus.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Paper Knowledge Universitas Ngudi Waluyo.
- Mumpuni & Andang, 2020. *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

- Murti, K., Pariyana, P., Liberty, I. A., Mariana, M., Afladhanti, P. M., & Marylin, D. T. (2023). Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Pekerja Pabrik Karet Di Kota Palembang. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 283-293.
- Naviri, 2016. *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*. Jakarta: PT ElexMedia Komputindo.
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*; 4(4), 186–194.
- Pulungan, R. M. and Hardy, F. R. 2020. ‘Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok’, pp. 47– 52.
- Putri, J., & Lantiar, R. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Sadari Wanita Usia Subur Puskesmas Rantau Laban. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 6(2), 133-137.
- Priyatno, D., 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSSPraktis dan Mudah Dipahami untuk Tinkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pusdatin Kemenkes RI, 2016. *InfoDatin: Bulan Peduli Kanker Payudara*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pratiwi, A. (2021). Faktor Resiko Yang Berhubungan dengan Kejadian kanker payudara wanita di RSUD Dr. Achmad Michtar Bukittinggi. *J. Kesehatan Masyarakat*. Mulawarman.
- Prayogi, U. R., Ekayamti, E. and Daris, H. (2022) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur dengan Perilaku Sadari di Desa Jururejo’, *Media Publikasi Penelitian*, Volume 8;
- Raka L, 2021. *Kasus Kanker payudara diRumah Sakit*
- Sastroasmoro, S & Ismael, S, 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sarina, S., Thaha, R.M. and Nasir, S. (2020) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas’, Hasanuddin Journal of Public Health, 1(1), pp. 61–70.
- Syarief, I. S. (2021). 19,3 Juta Orang di Dunia Menderita Kanker, Paling Banyak Kanker Payudara. *Jurnal kebidanan*. Vol 17(1): 17-18.
- Sinaga, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Sei. Mencirim Dusun Vii Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020: *EVIDANCE BASED JOURNAL*, 1(3), 56-65.
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Fuchs, H. E., & Jemal, A. (2021). Cancer statistics, 2021. *Ca Cancer J Clin*, 71(1), 7-33.
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2023). Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493-502.
- Savitri, A., 2021. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim Dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada

Mahasiswa Diii Kebidanan Di  
Stikes Yogyakarta. *Jurnal  
Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2),  
154-165.

Thaineua, V. *et al.* (2020). 'Impact of  
regular Breast Self-Examination  
on breast cancer size, stage, and  
mortality in Thailand', *Breast  
Journal*, 26(4), pp. 822–824. doi:  
10.1111/tbj.13611.

Wibawati, F. H. (2021) 'Hubungan  
Pengetahuan Wanita Usia Subur  
(WUS) Tentang Pemeriksaan  
Payudara Sendiri (Sadari) dengan  
Deteksi Dini Kanker Payudara Di  
Kelurahan Sindang Barang Kota  
Bogor', *Jurnal Ilmu-Ilmu  
Kesehatan STIKes Wijaya Husada  
Bogor*, Volume 10.